

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Menurut Sudjana (2004: 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”. Tujuan pembelajaran dalam buku Sugandi, dkk (2000: 25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan pada saat penyampaian materi yang mengacu pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mencakup berbagai komponen lainnya seperti kurikulum, media, evaluasi dan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis yang membutuhkan metode serta berbagai sumber daya untuk menjalankan rencana tersebut untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Agar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD), dalam kenyataannya masih banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan tentang memahami materi- materi IPS terutama dalam ulangan harian siswa harus menghafal dan mengingat materi yang cukup banyak dan luas untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut terdapat di SD Negeri 9 Sragen kelas V. Dimana di sekolah tersebut guru dalam mengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan strategi konvensional. Sehingga, siswa terlihat bosan, kurang antusias dalam pembelajaran dan kesulitan dalam mengingat serta menghafal materi yang diberikan oleh guru, sehingga daya ingat siswa menjadi rendah. Jadi, strategi pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran aktif dan efektif.

Hal ini diperkuat saat observasi pada tindakan awal dengan melihat indikator daya ingat siswa kelas V SD N 9 Sragen yang masih rendah, antara lain kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda (43,33%), kemampuan siswa dalam menjawab soal uraian (30%) dan kemampuan siswa dalam mengingat kata (26,67%).

Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Scramble* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tetapi juga bermain menyusun suatu kata yang telah diacak agar menjadi suatu kata yang bermakna. Selain itu, siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada dan agar siswa dapat berlatih mengembangkan dan meningkatkan wawasan pemikiran kosakata sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengingat materi- materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya dijelaskan bahwa berhasilnya kegiatan belajar mengajar dikelas ditandai dengan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai $KKM \geq 65$. Untuk mencapai nilai KKM ini siswa diharuskan belajar dengan giat dan sungguh- sungguh dalam memahami dan mengingat materi. Ingatan atau memori adalah proses pengodean, penyimpanan dan pengambilan informasi. Dimana proses pengodean merupakan tahap awal dalam mengingat sesuatu atau informasi. Lalu, dalam pemeliharaan informasi atau materi tersebut disimpan di dalam memori. Jika materi tersebut tidak tersimpan secara kuat, maka kita tidak akan dapat mengingatnya. Memori juga tergantung pada satu langkah terakhir, penarikan (*retrieval*) yaitu informasi atau materi di dalam penyimpanan memori harus ditempatkan dan dibawa ke kesadaran agar berguna. Sedangkan dayaingat merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah lampau dan tersimpan di dalam pikiran.

Dalam proses pembelajaran IPS latihan mengerjakan soal- soal adalah suatu cara yang tepat untuk meningkatkan daya ingat siswa, karena banyak latihan soal yang dikerjakan. Dengan sendirinya siswa dapat menghafal dan mengingat konsep IPS dengan mudah. Sehingga dengan hasil dari soal yang telah dikerjakan dengan benar, maka dapat diindikasikan bahwa daya ingat siswa meningkat.

Guru harus mengarahkan siswa untuk giat belajar dengan sering membaca dan memahami materi IPS, dengan begitu siswa akan mengingat dan menghafal materi yang telah dipelajari sehingga dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dengan begitu hasil belajar IPS siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sragen, dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Scramble* Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD N 9 Sragen**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam mengajar mata pelajaran IPS, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kesulitan apabila disuruh mengingat materi yang cukup banyak.

3. Siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran IPS, sehingga siswa ramai sendiri di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian terarah pada sasaran, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan daya ingat siswa kelas V SD Negeri 9 Sragen pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Scrambel*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 9 Sragen?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

Meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Scramble*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang ditinjau dari segi siswa dan guru. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Memudahkan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Memberikan pengetahuan guru tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - b. Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *Scramble*.